

**EFEKTIVITAS PENGGUNAAN MEDIA AUDIO VISUAL DENGAN KEMAMPUAN MENYIMAK
TERHADAP HASIL BELAJAR BAHASA INDONESIA PADA MURID KELAS IV SD INPRES
ANA'GOWA KABUPATEN GOWA**



SKRIPSI

*Diajukan untuk Memenuhi Salah
Satu Syarat guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan pada Program
Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Makassar*

**ARIANI ARIEF
105406513 11**

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

2018



UNIVERSITAS MUHAMMADIYA MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Sultan Alauddin No. 259. Tlp.(0411)866132, Fax(0411)-860132

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi atas nama **ARIANI ARIEF.NIM 10540 6513 11** diterima dan disahkan oleh panitia ujian berdasarkan surat keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor : 115/Tahun 1438 H/2016 M Pada Tanggal 25 Muharram 1438 H/26 Oktober 2016 M, sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan** Pada Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar S1 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar pada hari Senin tanggal 14 November 2016

14 Shafar 1438 H

Makassar

14 November 2016 M

Panitia Ujian

- | | | |
|--------------------|------------------------------------|---------|
| 1. Pengawas Umum : | Dr. H. Abdul Rahman Rahim, SE., NM | (.....) |
| 2. Ketua : | Dr. Andi Suki Syamsari, M.Hum | (.....) |
| 3. Sekretaris : | Khaeruddin, S.Pd., M.Pd | (.....) |
| 4. Penguji : | 1. Dr. H. Andi Baso, M.Pd.I | (.....) |
| | 2. Muhajir, S.Pd., M.Pd | (.....) |
| | 3. Dra. Hj. Muliani Azis | (.....) |
| | 4. Dra. Hj. Maryati Z, M.Si | (.....) |

Mengetahui

Dekan FKIP Unismuh Makassar



Dr. Andi Suki Syamsari, M.Hum

NBM : 820.625



UNIVERSITAS MUHAMMADIYA MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Sultan Alauddin No. 259. Tlp.(0411)866132, Fax(0411)-860132

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi atas nama **ARIANI ARIEF.NIM 10540 6513 11** diterima dan disahkan oleh panitia ujian berdasarkan surat keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor : 115/Tahun 1438 H/2016 M Pada Tanggal 25 Muharram 1438 H/26 Oktober 2016 M, sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan** Pada Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar S1 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar pada hari Senin tanggal 14 November 2016.

14 Shafar 1438 H

Makassar

14 November 2016 M

- Panitia Ujian**
- | | | |
|--------------------|-------------------------------------|---------|
| 1. Pengawas Umum : | Dr. H. Abdul Rahman Rahim, SE., NEM | (.....) |
| 2. Ketua : | Dr. Andi Sukri Syamsuri, M.Hum | (.....) |
| 3. Sekretaris : | Khaeruddin, S.Pd., M.Pd | (.....) |
| 4. Penguji : | 1. Dr. H. Andi Baso, M.Pd.I | (.....) |
| | 2. Muhajir, S.Pd., M.Pd | (.....) |
| | 3. Dra. Hj. Mullani Azis | (.....) |
| | 4. Dra. Hj. Maryati Z, M.Si | (.....) |

Mengetahui
 Dekan FKIP Uinissuh Makassar

(.....)
Dr. Andi Sukri Syamsuri, M.Hum
 NBM : 851625

KATA PENGANTAR



Allah MahaPenyayangdanPengasih, demikian kata
 untukmewakiliatassegalakaruniadannikmat-
 Nya.Jiwainitakkanhentibertahmidatasanutrahpadadetikwaktu, denyutjantung,
 geraklangkah, serta rasa danrasipada-Mu, Sang
 Khalik.Skripsiiniadalahsetitikdarisederetanberkah-Mu.

Setiap orang dalamberkaryaselalumencarikesempurnaan,
 tetapiterkadangkesempurnaanituterasajauhdarikedupanseseorang.Kesempurnaan
 bagaikanfatamorganaangsemakindikejarsemakinmenghilangdaripandangan,
 bagaipelangi yang terlihatindahdarikejauhan,
 tetapihilangjikaidekat.Demikianjugatulisanini,
 kehendakhatiinginmencapaikesempurnaan,
 tetapi kapasitaspenulisdalamketerbatasan.Segaladayadanupayatelahpenuliskerahka
 nuntukmembuatulisaniniselesaaidenganbaikdanbermanfaatdalamduniapendidikan,
 khususnya dalamruanglingkupFakultasKeguruandanIlmuPendidikan,
 UniversitasMuhammadiyah Makassar.

Motivasidariberbagai pihak sangat membantudalamperampungantulisanin
 i.Segala rasa hormat, penulismengucapkanterimakasihkepada orang
 tuaAyahandaAriefIdrisdanIbundaDarmalang yang telahberjuang, berdoa,
 mengasuh, membesarkan, mendidik, danmembiayaipenulisdalam proses

pencarian ilmu. Demikian pula penulis mengucapkan kepada keluarga yang tak hentinya memberikan motivasi dan selalu menemani dengan cendanya.

Tidak lupa penulis juga menyampaikan penghargaan dan ucapan terima kasih kepada ; Dr H. Irwan Akib, M.Pd., Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar, Dr. A. Sukri Syamsuri, M. Hum., Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar, Sulfasyah, MA., Ph.D, Ketua Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Muhammadiyah Makassar, St. Fitriani Saleh, S.Pd, M.Pd, Sekretaris Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Muhammadiyah Makassar, Nurlina, S.Si., M.Pd., Pembimbing I yang telah meluangkan waktunya di sela-sela kesibukannya untuk memberikan bimbingan, arahan serta motivasi sejak awal penyusunan proposal hingga selesai naskripsi ini, Dr. H. Andi Sukri Syamsuri, M. Hum.,, pembimbing II yang telah meluangkan waktunya di sela-sela kesibukannya untuk memberikan bimbingan, arahan serta motivasi sejak awal penyusunan proposal hingga selesai naskripsi ini, Dr. Hj. Andi Tenri Ampa, M. Hum

Bapak dan Ibu dosen jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, atas bimbingan dan jasa-jasa beliau selama penulis berada di kampus utamany adalah mengikuti perkuliahan, Hj. Asbabris, S.Pd., Kepala Sekolah SDI Ana' Gowabeserta guru-gurunya yang telah memberi kesempatan kepada penulis untuk melakukan penelitian di SDI Ana' Gowa Kabupaten Gowa.

Penulis mengucapkan terima kasih dan penghargaan setinggi-tingginya dengan segenap cinta dan hormat Ananda haturkan kepada ayahanda dan bunda yang telah mencurahkan cinta kasih sayangnya, dan doa restu keikhlasan dan kepercayaan kepada Ananda dan buat kedua andi tidak akberterima kasih karena sudah menjadikan perbaikan dan berterima kasih kepada keluarga yang selalum mendukung keberhasilan skripsi ini dan sahabat-sahabatku terima kasih Nur Aulia Rizqa, Yuliana, Mantasia, Sartina masnyur, St. Asnah dan keluarga teman-teman PGSD khususnya kelas C 2011 yang tidak sempat saya sebut namanya, terima kasih semua atas kehadiran kalian yang begitu baik dan semangat serta canda waselama masa perkuliahan serta teman-teman KKN, Nor Afni, Alif Rahma Risa, Hardyanti Riberu, Rezky Faradina Bactiar, Auliahmah Jamaluddin dan Abdul Gafur dan seluruh rekan mahasiswa Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Angkatan 2011 atas segala kebersamaan, motivasi, saran, dan bantuannya kepada penulis.

Akhirnya, dengan segala kerendahan hati, penulis senantiasa mengharapkan kritik dan saran dari berbagai pihak, selama saran dan kritik tersebut sifatnya membangun karena penulis yakin bahwa suatu persoalan tidak akan berartinya sekalipun adanya kritikan. Mudah-mudahan dapat memberikan manfaat bagi para pembaca, terutama bagi diri pribadi penulis. Amin.

Makassar, 2016

Penulis

ABSTRAK

ArianiArief, 2016. *Peranan Media Audio Visual terhadap Hasil Belajarsiswa konsep Sifat-Sifat bunyi Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia kelas IV SDI Ana' Gowa Kec. Pallangga Kab. Gowa.* Skripsi. Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Makassar. Pembimbing 1 H. Andi Sukri Syamsuridan Pembimbing II Hj. Andi Tenri Ampa

Penelitian ini dilakukan untuk melihat dari minimnya kreatifitas guru dalam penggunaan media pada mata pelajaran Bahasa Indonesia khususnya pada pembelajaran cerit rakyat. Masalah utama dalam penelitian ini yaitu apakah penggunaan media audio visual berperan terhadap hasil belajarsiswa menyimak cerit rakyat kelas IV SD Inpres Ana' Gowa Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa.

Penelitian ini adalah penelitian eksperimen yang bertujuan untuk mengetahui perbedaan hasil belajarsiswa yang diberi perlakuan *treatment* dengan siswa yang tidak diberi perlakuan *treatment* pada murid kelas IV SD Inpres Ana' Gowa Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa, subjek penelitian ini adalah murid kelas IV tahun pelajaran 2016 subjek 35 murid.

Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen yang menggunakan desain penelitian "*The Randomized Posttest Only Control Group Design (Desain kelompok control tanpa desain)*". yang terdiri dari dua kelas yaitu kelas IV A dan kelas IV B. Setelah diberikan perlakuan diadakan *Posttest*. Dan penelitian ini menggunakan analisis data yaitu Analisis Statistik Deskriptif dan statistik inferensial.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa skor rata-rata kelas yang menggunakan media audio visual setelah diberikan *Posttest* yaitu 73,00 dengan rentang skor 90 dibandingkan skor rata-rata kelas yang menggunakan media gambar setelah diberikan *Posttest* yaitu 56,00 dengan rentang skor 80 dan jugadibandingkan dengan rata-rata aktivitas positif belajar siswa secara keseluruhan yaitu 77,10% sehingga dapat dikategorikan sangat baik.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa media audio visual sangat berperan pada pembelajaran menyimak cerit rakyat di kelas IV SD Inpres Ana' Gowa Kec. Pallangga Kab. Gowa.

Kata Kunci: Hasil Belajar, Penggunaan Media Audio Visual

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Manusia merupakan makhluk individual sekaligus makhluk sosial. Oleh karena itu, manusia harus bergaul dan berhubungan dengan manusia lain. Sebagai makhluk sosial, manusia sering memerlukan orang lain untuk memahami apa yang sedang dipikirkan, apa yang dirasakan, dan apa yang diinginkan, pemahaman terhadap pikiran, kehendak dan perasaan orang lain dapat dilakukan dengan menyimak. Keterampilan menyimak sangat lah perlu diberikan kepada murid. Dengan menguasai keterampilan menyimak, maka murid dapat memperoleh informasi dari bahasimakan. Namun dalam pencapaian harapan tersebut, banyak hambatan atau kendala dalam pelajaran Bahasa Indonesia di sekolah pada umumnya. Seperti kenyataan yang dihadapi bahwa banyak kemampuan siswa dalam menyimak cerita rakyat sangat kurang.

Hasil belajar siswa dalam pembelajaran menyimak cerita rakyat tentu saja menjadi persoalan bagi peneliti. Karena disamping harapan kurikulum tidak terpenuhi, juga sangat berpengaruh pada penentuan nilai akhir pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Rendahnya penguasaan murid dalam keterampilan menyimak diduga berasal dari faktor murid dan guru. Dari murid, disebabkan oleh beberapa faktor antara lain mereka tidak memiliki ketertarikan dalam menyimak cerita rakyat, kurangnya motivasi dan aksimurid dalam pembelajaran menyimak. Sedangkan dari faktor guru sebagai akibat dari belum efektifnya strategi pengajaran

yang digunakan. Untuk mengatasi rendahnya kemampuan murid dalam menyimak ceritanya, maka perlu mencari upaya pemecahannya. Dalam penelitian ini, peneliti mencoba menggunakan media audiovisual. Alasan peneliti menggunakan Media Audiovisual ini dengan pertimbangan media mudah diperoleh dan dapat menunjang peneliti dalam pengajaran menyimak.

Harapan peneliti dalam penelitian tindakan dengan menggunakan Media Audiovisual, kemampuan menyimak ceritanya dapat meningkat. Untuk menguji efektivitas Media Audiovisual, maka peneliti akan mengkaji dalam suatu penelitian yang berjudul “ **Efektivitas Penggunaan Media Audiovisual Terhadap Hasil Belajar Kemampuan Menyimak Bahasa Indonesia pada Murid Kelas IV SD Inpres Ana’Gowa** “

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka dirumuskan masalah “ Bagaimana efektivitas Media Audiovisual terhadap kemampuan menyimak ceritanya di kelas IV SD Inpres Ana’Gowa ? ”.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakan di atas, maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah: untuk mengetahui penggunaan Media Audiovisual dalam efektivitas keterampilan menyimak ceritanya pada murid kelas IV SD Inpres Ana’Gowa Kabupaten Gowa.

D. Manfaat penelitian

Manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah :

1. Bagi lembaga pendidikan sekolah, sebagai bahan informasi yang dapat menjadikan acuan dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran, khususnya pengajaran mata pelajaran Bahasa Indonesia yang berorientasi pada pembinaan kemampuan murid dalam menyimak.
2. Bagi guru, penelitian ini member masukan pada guru untuk menggunakan media yang tepat dan variatif bagi pembelajaran menyimak. Selain itu, supaya guru menciptakan kegiatan belajar mengajar yang menarik dan tidak membosankan.
3. Bagi murid yaitu dapat membantudalam mengatasi kesulitan pembelajaran menyimak cerita rakyat dan memotivasi murid dalam belajar.
4. Manfaat bagi sekolah yaitu referensi bagi sekolah tentang pentingnya media pembelajaran. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat member masukan bagi sekolah agar menyediakan sarana dan prasarana yang dapat mendukung proses pembelajaran.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN KERANGKA PIKIR

A. Kajian Pustaka

1. Media audio visual

a. Pengertian Media Audio Visual

Media audio visual merupakan salah satu media yang dapat digunakan dalam pembelajaran yang menyenangkan. Media ini dapat menambah minat murid dalam belajar karena murid dapat menikmati sekaligus melihat gambar. Menurut Hafni (2008: 2-3)''.

b. Fungsi Media Audio Visual

Fungsi media pembelajaran, khususnya media audio visual, bukan saja sekedar menyalurkan pesan, melainkan juga membantu menyederhanakan proses penerimaan pesan yang sulit sehingga proses komunikasi menjadi lancar tanpa distorsi''. Pendapat tersebut di atas diketahui bahwa media audio visual sangat berguna dan membantu pencapaian tujuan pembelajaran. Selanjutnya, Hafni (2008 : 5) mengemukakan fungsi media audio visual yakni:''

(1) menembus ruang dan waktu;(2)menerjemahkan pesan menjadi satuan yang esensial;(3)memberikan pengalaman social dan emosional;(4)memberi motivasi dan;(5) memperjelas pemahaman''.

a) Fungsi penting dari media audio visual ini juga dapat dilihat dalam pembelajaran yang menyenangkan. Dengan demikian media audio visual menjadi salah satu media alternatif untuk pembelajaran yang menyenangkan dalam rangka

memudahkan murid dalam memahami materi simakan. Secara teori diketahui bahwa untuk memahami sesuatu akan lebih mudah jika kita menyimak sekaligus melihat. Dalam proses menyimak selalu disertai adanya usaha memahami isi simakan.

- b) Media audio visual yang digunakan dalam penelitian ini berupa video compact disc. Media video compact disc merupakan perpaduan antara media suara(audio) dan media gambar(visual) yang dapat membantu guru dalam menyampaikan materi pembelajaran. Media ini mampu menggugah perasaan dan pikiran murid, memudahkan pemakaian materi dan menarik minat murid untuk belajar. Sulaiman (2011) mengemukakan kelebihan dan keterbatasan media audio visual yang digunakan sebagai tujuan pendidikan yaitu sebagai berikut :

1. Kelebihan Media Audio Visual

Media audio visual mempermudah pendidikan dan peserta didik menyampaikan dan menerima materi pembelajaran. Media tersebut dapat menyampaikan informasi yang terkandung dalam materi pelajaran dengan cara lebih konkret daripada disampaikan melalui ceramah pendidik.

Media audio visual dapat mengakomodasi peserta didik yang lambat penerima pelajaran, karena media audio visual dapat membuat iklim yang bersifat konkret dengan cara yang lebih menarik.

Media audio visual dapat merangsang peserta didik untuk mengerjakan latihan. Media audio visual dapat berhubungan dengan peralatan lain seperti

compact disc, video tape, film rangkai dan lain-lain dengan basis audio visual.

2. Keterbatasan Media Audio Visual

- a. Biaya perangkat media audio visual relatif mahal.
- b. Memerlukan pengetahuan dan keterampilan yang khusus tentang media audio visual untuk menjalankannya.
- c. Walaupun mempunyai relevansi, sebagian materi yang ditampilkan pada media audio visual yang tidak langsung mengacu kepada materi pokok yang ada dalam standar kompetensi dan kompetensi dasar pada silabus.

2. Cerita Rakyat

a. Pengertian cerita rakyat

Cerita rakyat adalah cerita pada masa lampau yang terjadi ciri khas setiap bangsa yang memiliki kultur budaya yang beraneka ragam mencakup kekayaan budaya dan sejarah yang dimiliki masing-masing bangsa.

Cerita rakyat dapat diartikan sebagai ekspresi budaya suatu masyarakat melalui bahasa tutur yang berhubungan langsung dengan berbagai aspek budaya dan susunan nilai sosial masyarakat tertentu. Dahulu, cerita rakyat diwariskan dari satu generasi ke generasi berikutnya dalam masyarakat tertentu. Roro Jonggrong, Timun Mas, Si Pitung, Legenda Danau Toba, dan Ber-ibu Kandung Seseokor Kucing merupakan sederetan cerita rakyat yang ada di Indonesia. Masih banyak sederetan cerita rakyat yang bersifat kontroversial karena tidak layak untuk anak.

Mengenal cerita rakyat adalah bagian dari mengenal sejarah dan budaya suatu bangsa. Pada umumnya, cerita rakyat mengisahkan tentang terjadinya berbagai hal, seperti terjadinya alam semesta. Adapun tokoh-tokoh dalam cerita rakyat biasanya ditampilkan dalam berbagai wujud, baik berupa binatang, manusia maupun dewa, yang kesemuanya ditafsirkan seperti manusia. Cerita rakyat sangat digemari oleh warga masyarakat karena dapat dijadikan sebagai suri teladan dan pelipur lara, serta bersifat jenaka. Oleh karena itu, cerita rakyat biasanya mengandung ajaran budi pekerti atau pendidikan moral dan hiburan bagi masyarakat.

b. Macam-macam Cerita Rakyat

Macam-macam cerita rakyat Bascom (Danandjaja 1997 :50) membagi cerita prosa menjadi tiga macam sebagai berikut :

1. Mike (Myth)

Mike adalah cerita prosa rakyat yang dianggap benar-benar terjadi serta dianggap suci oleh si empunya cerita. Mike ditokohi oleh para dewa atau makhluk setengah dewa. Peristiwa terjadi di dunia lain atau dunia yang bukan seperti yang kita kenal sekarang dan terjadi pula di masa lampau. Mike di Indonesia dapat dibagi menjadi dua macam berdasarkan tempat asalnya, yakni yang asli Indonesia dan berasal dari luar negeri, terutama India, Arab dan Negara yang berasal dari laut tengah.

2. Legenda

Legenda adalah prosa rakyat yang mempunyai ciri-ciri yang mirip dengan mite, yaitu dianggap pernah benar-benar terjadi, tetapi tidak dianggap

suci. Berlainan dengan mite. Legenda ditokohi manusia, walaupun ada kalanya mempunyai sifat-sifat luar biasa, dan seringkali juga dibantu makhluk-makhluk ajaib. Tempat terjadinya adalah di dunia seperti yang kita kenal kini, karena waktu terjadinya belum terlalu lampau. Bascom (Danandjaja 1997 :50) mengemukakan penggolongan legenda yaitu: legenda keagamaan (religious legends), legenda alam gaib (supernatural legends), legenda perorangan (personal legends), legenda setempat (local legends).

3. Dongeng

Bascom (Danandjaja 1997 :50) mengemukakan bahwa dongeng adalah prosa rakyat yang tidak dianggap benar terjadi oleh yang mempunyai cerita dan dongeng tidak terikat oleh waktu maupun cerita.

c. Ciri-ciri cerita rakyat yaitu

1. Penyebarannya dilakukan secara lisan
2. Bersifat tradisional
3. Nama pencerita bersifat anonim (tanpa nama)
4. Memiliki banyak versi dan variasi
5. Mempunyai bentuk-bentuk klise dalam susunan atau cara pengungkapannya

d. Fungsi cerita rakyat

Cerita rakyat atau juga disebut mitos yang hidup dalam suatu masyarakat memberikan fungsi bagi masyarakat tersebut. Menurut Peurse

(1988 :37) fungsi cerita rakyat bagi masyarakat ada tiga macam yaitu menyadarkan manusia bahwa ada kekuatan ghaib, memberikan jaminan masa kini dan memberikan pengetahuan pada dunia. Peursen(1988 :37) mengemukakan 3 fungsi mitos, yaitu:

1. Fungsi yang pertama adalah menyadarkan manusia bahwa ada kekuatan-kekuatan ghaib, berarti cerita rakyat tersebut tidak memberikan bahan informasi mengenai kekuatan-kekuatan itu, tetapi membantu manusia agar dapat menghayati daya-daya itu sebagai kekuatan yang mempengaruhi dan mengatasi alam dan kehidupan sekitarnya. Misalnya, dongeng-dongeng dan upacara-upacara mistik seperti korban. Alam itu bersatu padu dengan alam atas, dengan dunia ghaib. Ini tidak berarti kehidupan manusia primitif seluruhnya berlangsung dalam alam atas yang penuh dengan daya-daya kekuatan ghaib.
2. Fungsi mitos yang kedua yaitu memberi jaminan masa kini misalnya pada musim semi bila ladang-ladang mulai digarap, diceritakan dongeng atau diperagakan tarian-tarian, sebagaimana pada zaman purbakala para dewa juga mulai menggarap sawahnya dan memperoleh hasil yang berlimpa-limpa. Cerita serupa ini seolah-olah mementaskan atau menghasilkan kembali suatu peristiwa yang dulu pernah terjadi. Jaminan masa kini dapat diartikan bahwa masyarakat mempercayai dengan memalukan ritual (nyadran) hasil yang dicapai maksimal. Biasanya dilingkungan masyarakat kegiatan ritual (nyadran) dilakukan di tempat-tempat yang dianggap keramat dan dapat memberikan berkah, misalnya

di danyangan. Danyangan yaitu menurut masyarakat merupakan tempat bersemayam arwah nenek moyang. Dan fungsi mitos yang ketiga adalah memberi pengetahuan tentang dunia.

3. Artinya fungsi ini mirip dengan fungsi ilmu pengetahuan dan filsafat dalam alam pikiran modern, misalnya cerita-cerita terjadinya langit dan bumi. Bagi masyarakat yang mempercayai mitos, mitos berarti sesuatu yang benar dan menjadi milik mereka yang berharga, karena merupakan sesuatu yang suci, bermakna dan menjadi contoh model bagi kehidupan manusia. Itulah sebabnya mitos dianggap memberi petunjuk bagi kehidupan manusia.
4. Selain fungsi itu, faktor terutama yang lisan dan sebagai lisan masih mempunyai banyak fungsi yang menjadikannya sangat menarik untuk diselidiki. Fungsi-fungsi itu menurut Bascom (danandjaja, 1997: 19) ada empat, yaitu :
 - a. sebagai sistem proyeksi, yakni sebagai alat pencerminan angan-angan suatu kolektif.
 - b. sebagai alat pengesahan pranata-pranata dan lembaga-lembaga kebudayaan.
 - c. sebagai alat pendidikan anak
 - d. sebagai alat pemaksa dan pengawan agar norma-norma masyarakat akan selalu dipatuhi anggota kolektifnya.

3. Keterampilan Menyimak

a. Pengertian Keterampilan Menyimak

Keterampilan menyimak merupakan salah satu keterampilan berbahasa pertama ketika manusia memperoleh bahasa. Menyimak sangat diperlukan dalam kehidupan sehari-hari baik di lingkungan keluarga, sekolah, maupun masyarakat sebagai sarana berinteraksi dan komunikasi. Keterampilan menyimak merupakan keterampilan pertama kali yang digunakan siswa dalam proses pembelajaran sebelum keterampilan yang lain, seperti membaca, berbicara, dan menulis. Dengan demikian keterampilan menyimak adalah keterampilan terpenting sebelum melakukan kegiatan berbahasa yang lain, seperti membaca, berbicara, dan menulis sedangkan Akhdiat (1997 :19) mengemukakan bahwa menyimak adalah ‘‘suatu proses yang mencakup kegiatan mendengarkan bunyi bahasa, mengidentifikasi dan mereaksi atas makna yang terkandung di dalamnya ‘’. Sedangkan Anderson (1994 :28) mengemukakan bahwa menyimak adalah ‘‘ proses besar mendengarkan, menyimak, serta menginterpretasikan lambang-lambang lisan’’. Selanjutnya menurut Russel dan Russel (1994:28) mengemukakan bahwa ‘‘menyimak mempunyai makna mendengarkan dengan penuh pemahaman dan perhatian serta apresiasi’’.

Tarigan (1994: 28) mengemukakan bahwa Menyimak adalah suatu proses kegiatan mendengarkan lambang-lambang lisan dengan penuh perhatian, pemahaman, apresiasi, serta interpretasi untuk memperoleh informasi, menangkap isi atau pesan serta memahami makna komunikasi yang telah disampaikan oleh sang pembicara melalui ujaran atau bahasa

lisan. Subyantono dan Hartono (Suratno 1-2) mengemukakan bahwa Mendengar adalah peristiwa tertangkapnya rangsangan bunyi oleh panca indera pendengaran yang terjadi pada waktu kita dalam keadaan sadar akan adanya rangsangan tersebut, sedangkan mendengarkan adalah kegiatan mendengar yang dilakukan dengan sengaja penuh perhatian terhadap apa yang didengar, sementara itu menyimak pengertiannya sama dengan mendengarkan tetapi dalam menyimak intensitas perhatian terhadap apa yang disimak lebih ditekankan lagi. Dari pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa menyimak adalah suatu proses kegiatan mendengarkan lambang-lambang lisan yang dilakukan dengan penuh perhatian dan pemahaman, apresiasi dan interpretasi untuk memperoleh suatu pesan informasi dan menangkap isi pesan tersebut yang disampaikan oleh orang lain melalui bahasa lisan yang telah disimak.

b. Tujuan Keterampilan Menyimak

Shrope Logan (Tarigan 1994 : 56-57) mengemukakan bahwa tujuan menyimak sesuatu itu beraneka ragam antara lain :

1. Menyimak untuk belajar
2. Menyimak untuk menikmati
3. Menyimak untuk mengevaluasi
4. Menyimak untuk mengapresiasi
5. Menyimak untuk mengkomunikasikan ide-ide,
6. Menyimak untuk membedahkan bunyi-bunyi,
7. Menyimak untuk memecahkan masalah
8. Menyimak untuk menyakinkan

Secara umum tujuan menyimak menurut Shorpe Logan (Tarigan 1994: 56-57) adalah untuk memperoleh pengetahuan dan pengalaman sedangkan secara khusus, tujuannya menyimak adalah :

- a. Untuk memperoleh informasi
- b. Untuk menganalisis fakta
- c. Untuk mendapatkan inspirasi
- d. Untuk mendapatkan liburan
- e. Untuk memperbaiki kemampuan berbicara
- f. Untuk membentuk kepribadian.

Beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan menyimak adalah untuk memperoleh informasi, untuk menganalisis data dan untuk mendapat liburan.

c. Manfaat Keterampilan Menyimak

Setiawan (suratno 2006:67) mengemukakan bahwa manfaat menyimak adalah sebagai berikut.

1. Menambah ilmu pengetahuan dan pengalaman hidup yang berharga bagi kemampuan siswa sebab menyimak mempunyai nilai informatif, yaitu memberi masukan pada kita agar lebih berpengalaman.
2. Meningkatkan intelektualitas serta memperdalam penghayatan keilmuan dan khazanah ilmu kita.
3. Memperkaya kosakata kita, menambah pembendaraan ungkapan yang tepat, bermutu dan puitis. Komunikasi menjadi lebih lancar dan kata-kata yang digunakan lebih variatif jika orang banyak menyimak.

4. Memperluas wawasan, meningkatkan menghayatan hidup serta membina sifat terbuka dan objektif. Orang cenderung lapang dada, dapat menghargai pendapat, dan keberadaan orang lain, tidak picik, tidak sempit lapang dada, tidak fanatic kata jika orang banyak menyimak.
5. Meningkatkan kepekaan dan kepedulian sosial. Lewat menyimak kita bias mengenal seluk beluk kehidupan dengan segala dimensinya. Kita dapat merenungi nilai kehidupan jika bahan yang disimak yang baik sehingga tergugah semangat kita untuk memecahkan masalah.
6. Meningkatkan citra artistik, jika yang kita simak itu merupakan bahan yang isinya semakin halus dan bahasanya indah. Banyak orang yang menyimak dapat menumbuhkan sikap apresiatif, sikap menghargai karya orang lain serta meningkatkan selera estetis kita.
7. Menggugah kreativitas dan semangat mencipta. Kita mampu menghasilkan ujaran-ujaran dan tulisan-tulisan yang menjati diri. Dengan menyimak kita mendapatkan ide-ide yang cemerlang dan segar, serta pengalaman hidup yang berharga. Semua itu akan mendorong kita agar giat berkarya dan kreatif.

d. Tahap-tahap menyimak

Tarigan (1994:58-59) mengemukakan bahwa ada lima tahap menyimak yaitu "tahap mendengar, tahap memahami, Tahap menginterpretasi, Tahap evaluasi dan Tahap menanggapi".

1. Tahap mendengar. Tahap ini kita hanya baru mendengar segala sesuatu yang diujarkan oleh pembicara. Dengan demikian kita berada tahap-tahap hearing.

2. Tahap memahami. Setelah kita mendengar ujaran sang pembicara maka perlu untuk mengerti atau memahami dengan baik. Tahap ini merupakan tahap understanding
3. Tahap menginterpretasi. Menyimak yang baik, yang cermat dan teliti belum merasa puas kalau hanya mendengar dan memahami isi ujaran pembicara sehingga ia menafsirkan apa yang tersirat dalam ujaran pembicara tersebut. Sehingga tahap ini disebut tahap interpreting.
4. Tahap mengevaluasi. Setelah menyimak bias memahami serta dapat menafsirkan isi pembicaraan maka mulailah menyimak menilai apa yang telah diujarkan oleh pembicara, yaitu tentang keunggulan dan kelemahan. Dengan demikian sampailah pada tahap evaluating.
5. Tahap menanggapi. Tahap ini merupakan tahap terakhir dalam kegiatan menyimak. Penyimak bias menyambut, menyerap serta menerima gagasan yang dikemukakan oleh pembicara. Tahap ini disebut tahap responding.

e. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Keterampilan Menyimak

Beberapa pakar atau ahli mengemukakan beberapa jenis faktor yang mempengaruhi menyimak. Menurut Hunt (Tarigan 1994:97) mengemukakan bahwa ada lima faktor yang mempengaruhi menyimak, yaitu "Sikap, Motivasi, pribadi, situasi kehidupan dan peran dalam masyarakat" sedangkan menurut Webb (1994 :99) mengemukakan bahwa ada lima faktor yang mempengaruhi menyimak yaitu "pengalaman, pembawaan, sikap atau pendirian, motivasi dan perbedaan jenis kelamin".

Dari persamaan dan perbedaan faktor-faktor yang mempengaruhi menyimak oleh tiga ahli di atas, Tariga (1994 :99-107) menyimpulkan ada delapan faktor yaitu faktor fisik, faktor psikologis, faktor pengalaman, faktor sikap, faktor motivasi, faktor jenis kelamin, faktor lingkungan, dan faktor peran dalam masyarakat.

1. Faktor fisik. Kondisi fisik seorang menyimak merupakan faktor penting yang turut menentukan keefektifitas serta kualitas keaktifitas menyimak. Kesehatan dan kesejahteraan fisik merupakan suatu modal yang turut menentukan bagi setia menyimak. Lingkungan fisik juga mungkin sekali turut bertanggung jawab atas ketidakefektifan menyimak seseorang. Ruangan mungkin terlalu panas, lembab ataupun terlalu dingin, suara atau bunyi bising yang mengganggu dari jalan, dari kamar sebelah, atau dari bagian ruangan tempat sang menyimak berada. Sepintas faktor-faktor fisik di atas bersifat sepele, namun guru yang bijaksana dan banyak pengalaman, akan memperhatikan hal-hal tersebut agar proses belajar mencapai tujuan diinginkan. Oleh karena itu, faktor-faktor fisik yang dapat mengganggu dan menghambat kelancaran proses menyimak harus disingkirkan.
2. Faktor psikologis. Faktor psikologis ini ada dua, yaitu faktor yang bersifat positif memberi pengaruh baik dan faktor yang bersifat negatif memberi pengaruh buruk terhadap kegiatan menyimak. Faktor yang bersifat positif misalnya pengalaman-pengalaman masa lalu yang sangat menyenangkan, yang telah menentukan minat-minat dan pilihan-

pilihan,kepandai yang beraneka ragam dan lain-lainnya, kalau dihubungkan dengan suatu bidang diskusi dapat memberi pengaruh baik dalam kegiatan menyimak yang mengasyikkan, memukau dan menarik hati. Faktor yang bersifat negatif yang berpengaruh buruk pada kegiatan menyimak, anatar lain mencakup masalah-masalah (a) prasangka dan kurangnya simpati (b) keegoisentrisan (c) kepicika (d) kebosanan dan kejenuhan dan (e) sikap yang tidak layak.

3. Faktor pengalaman. Sikap merupakan hasil pertumbuhan,perkembangan dan pengalaman. Kurang tidaknya minat merupakan akibat dari pengalaman yang kurang atau tidak ada sama sekali pengalaman dalam bidang yang disimak. Sikap antagonis adalah sikap yang menentang pada permusuhan yang timbul dari pengalaman yang tidak menyenangkan. Jadi latar belakang pengalaman merupakan suatu faktor penting dalam kegiatan menyimak.
4. Faktor sikap. Pada pasarnya manusia hidup mempunyai dua sikap utama mengenai segala hal, yaitu sikap menerima dan sikap menolak. Orang akan bersikap menerima pada hal-hal yang menarik dan menguntungkan baginya, tetapi bersikap menolak pada hal-hal yang tidak menarik dan tidak menguntungkan baginya. Kedua hal ini meberi dampak pada menyimak masing-masing dampak negative dan dampak positif.
5. Faktor motivasi. Motivasi merupakan salah satu butir penentu keberhasilan seseorang. Kalau motivasu kuat mengerjakan sesuatu maka dapat diharapkan orang itu akan berhasil mencapai tujuannya. Motivasi

berkaitan dengan pribadi atau personalitis seseorang. Kalau kita yakin dan percaya bahwa pribadi kita mempunyai sifat kooperatif, tenggang hati, dan analitis maka mungkin kita akan menjadi penyimak yang lebih baik dan unggul dari pada kalau berfikir bahwa diri kita malas, bersifat argumentatif, dan egosentris.

6. Faktor jenis kelamin. Dari beberapa penelitian beberapa pakar menarik kesimpulan bahwa pria dan wanita pada umumnya mempunyai perhatian yang berbeda pula. Silverman (1994 :104) menemukan fakta-fakta bahwa gaya menyimak pada umumnya bersifat objektif, aktif, keras hati, analitik, rasional, keras kepala atau tidak mau mundur, menetralkan, intrusif (bersifat mengganggu), berdikari atau mandiri, sanggup mencukupi kebutuhan sendiri (swasembada), menguasai atau mengendalikan emosi: sedangkan gaya menyimak wanita cenderung lebih subjektif, pasif, ramah/simpatik, difusif (menyebarkan), sensitive, mudah dipengaruhi/gampang terpengaruh, mudah mengalah, reseptif, bergantung dan emosional.
7. Faktor lingkungan. faktor lingkungan yaitu lingkungan fisik yang memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap keberhasilan belajar siswa pada umumnya. Lingkungan fisik ruang kelas sebagai suatu faktor yang penting dalam memotivasi kegiatan menyimak harus tertata dengan baik, agar siswa dapat menyimak dengan baik tanpa terganggu dan gangguan. Selain lingkungan fisik, lingkungan sosial juga berpengaruh. Suasana yang mendorong anak-anak untuk mengalami, mengekspresikan,

serta mengevaluasi ide-ide memang penting sekali apabila keterampilan berkomunikasi dan seni berbahasa dikembangkan dan berkembang.

8. Faktor peranan dalam masyarakat. Kemampuan menyimak kita dapat juga dipengaruhi oleh peranan kita dalam masyarakat. Sebagai guru dan pendidik, maka kita ingin sekali menyimak cerah, kuliah atau siaran-siaran radio dan televisi yang berhubungan dengan masalah pendidikan dan pengajaran di tanah air kita atau luar negeri. Perkembangan pesan yang terdapat pada bidang keahlian kita menuntut kita untuk mengembangkan suatu teknik menyimak yang baik.

Jadi dari beberapa pendapat para ahli yang mengemukakan beberapa faktor yang mempengaruhi menyimak dapat disimpulkan bahwa kegiatan menyimak dipengaruhi oleh faktor fisik, faktor psikologi, faktor pengalaman, faktor sikap, faktor motivasi, faktor jenis kelamin, faktor lingkungan, dan faktor peranan dalam masyarakat.

f. Kendala Keterampilan Menyimak

Dalam proses menyimak ada beberapa kendala yang sering ditemui para penyimak. Menurut Russel dan Black (Marlina 2007 : 27-30) ada tujuh kendala dalam menyimak yaitu ‘‘ keegosentrisan, keengganan ikut terlibat, ketakutan akan berubah, keinginan menghindari pertanyaan, puas terhadap penampilan eksternal, pertimbangan yang prematur, dan kebingungan semantic’’

- a. Keegosentrisan sifat memetingkan diri sendiri (egois) mungkin saja merupakan cara hidup sebagai orang. Orang yang egois tidak akan dapat

bergaul dengan orang banyak dengan orang banyak dengan baik. Dia lebih senang disengar orang dari pada mendengarkan pendapat orang lain. Sifat seperti ini merupakan kendala dalam menyimak.

- b. Keengganan ikut terlibat. Keengganan menanggung resiko, jelas menghalangi kegiatan menyimak karena menyimak adalah salah satu kegiatan yang mau tak mau harus melibatkan diri dengan sang pembicara. Bagaimana seseorang dapat menjadi penyimak yang baik kalau dia enggan atau tidak mau melibatkan dirinya dengan pembicara dan pada penyimak lainnya. Keengganan ikut terlibat dengan orang lain memang merupakan suatu kendala dalam kegiatan menyimak yang efektif.
- c. Ketakutan akan perubahan. Perubahan yang terjadi diharapkan adalah perubahan yang kita inginkan. Orang yang takut akan perubahan, takkan bisa menjadi penyimak yang efektif. Apabila mau menjadi penyimak yang baik, jangan takut dan harus rela mengubah pendapat, bahkan bila perlu harus berani mengubah dan menukar pendapat sendiri kalau memang pendapat atau gagasan yang lebih diandalkan dari orang lain.
- d. Keinginan menghindari pertanyaan. Keinginan menghindari pertanyaan dengan alasan takut nanti jawabnya yang diberikan akan memalukan, jelas merupakan kendala dalam kegiatan diskusi, kegiatan berbicara, dan menyimak. Kondisi internal ini harus diperbaiki kalau memang kita ingin menjadi penyimak yang efektif.

- e. Pua terhadap penampilan eksternal. Pada saat kita mengemukakan pendapat, kita melihat partisipasi mengangguk-anggukkan kepala sambil tersenyum. Kalau kita terus merasa puasa dengan tanda simpatik itu maka kita akan gagal menyimak lebih intensif lagi untuk melihat kalau pengertian itu benar-benar wajar. Orang yang cepat merasa puas karena telah mengetahui maksud sang pembicara berarti tergolong penyimak yang tidak baik. Sifat lekas merasa puas terhadap penampilan eksternal, jelas merupakan suatu kendala atau rintangan dalam kegiatan menyimak efektif.
- f. Pertimbangan yang premature. Kalau ada sesuatu yang prematur maka itu merupakan sesuatu yang tidak wajar. Segala sesuatu yang diutarakan para pembicara telah di ketahui oleh penyimak yang mempunyai pertimbangan dan keputusan yang prematur. Orang yang bertipe seperti ini, dia tersiksa dan menyiksa diri sendiri. Dia merupakan contoh penyimak yang jelek, dan sifat seperti ini justru menghalanginya menjadi penyimak yang efektif.
- g. Kebingungan semantik. Makna suatu kata tergantung kepada individu yang memakainya dalam situasi tertentu dan waktu tertentu. Kalau seorang menyimak yang tidak memahami hal ini, maka dia akan kebingungan mengartikan kata-kata yang dipakai oleh seorang penyimak. Bagaimana mungkin seseorang dapat menyimak dengan baik, dapat menangkap, menyerap, memahami, apabila menguasai isi ujaran ,kalau dia tidak memahami makna kata-kata atau wacana yang

dipergunakan oleh sang pembicara. Seseorang yang ingin menjadi penyimak yang efektif harus mempunyai kosa kata yang memadai.

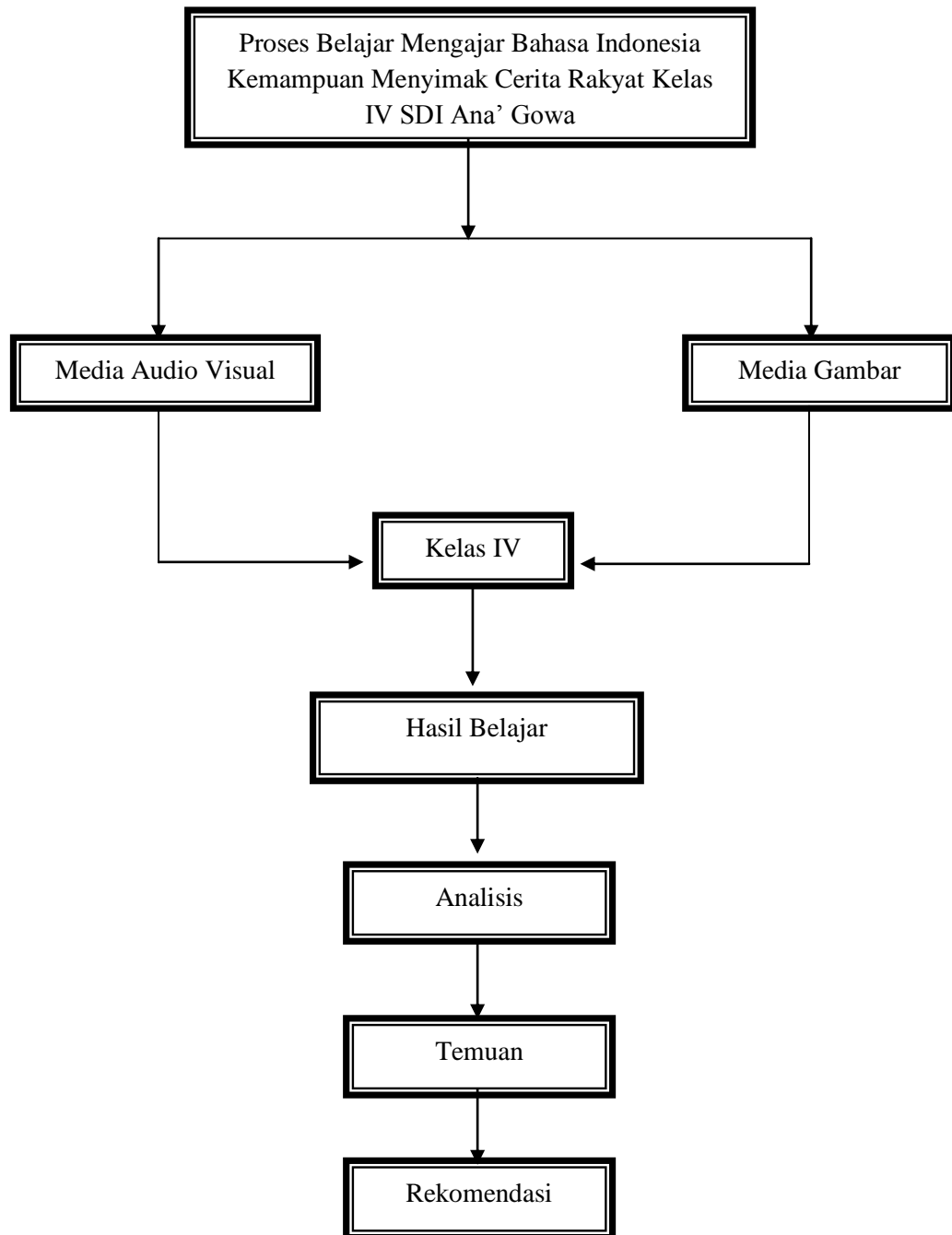
Penelitian ini media yang dimanfaatkan dalam pembelajaran adalah media audio visual. Dengan penggunaan media ini diharapkan tujuan pembelajaran tercapai dan keterampilan menyimak., khususnya menyimak cerita rakyat, dapat ditingkatkan.

B. Kerangka Pikir

Tujuan pengajaran bahasa adalah membantu murid mengembangkan keterampilan berkomunikasi, baik secara lisan maupun tulis. Salah satu keterampilan berkomunikasi yang mendasar adalah keterampilan menyimak. Keterampilan menyimak tersebut berperan penting dalam kehidupan sehari-hari, baik di masyarakat maupun di sekolah. Hal ini dikarenakan keterampilan menyimak memiliki pengaruh terhadap keterampilan berbahasa lainnya seperti berbicara, membaca, dan menulis. Keterampilan menyimak juga akan mempengaruhi hasil belajar yang dicapai murid (Depdiknas 2004 : 1) dengan demikian keterampilan menyimak yang baik, murid akan memilih dan mengaplikasikan keterampilan berbahasan yang baik pula. Selain itu, murid diharapkan akan mencapai hasil belajar yang lebih optimal.

Keterampilan menyimak cerita rakyat murid kelas IV Sekolah Dasar Inpres Anagowa belum optimal. Hal ini dipengaruhi oleh beberapa faktor di antaranya dari murid sendiri maupun strategi yang digunakan guru. Salah satu faktor yang berpengaruh adalah penggunaan media pembelajaran. Selama ini, media pembelajaran menyimak masih terbatas dan belum digunakan secara

maksimal. Dalam proses pembelajaran, murid hanya mengalami kebosanan dan kurang termotivasi untuk belajar menyimak. Dan akhirnya berpengaruh pada penguasaan keterampilan menyimak yang rendah serta hasil belajar yang kurang memuaskan. Masalah di atas juga dikemukakan dalam pembelajaran menyimak cerita rakyat pada murid Sekolah Dasar Inpres Anagowa. Dengan adanya permasalahan tersebut, peneliti melakukan penelitian dengan memanfaatkan media audio visual dalam pembelajaran menyimak cerita rakyat.

Bagan Kerangka Pikir

Gambar 2.1 Bagan Kerangka Pikir Efektivitas Penggunaan Media Audiovisual Terhadap Kemampuan Menyimak Cerita Rakyat dengan Hasil Belajar Bahasa Indonesia pada Murid Kelas IV SD Inpres Ana'Gowa

C. Hipotesis Tindakan

Hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah jika media audiovisual diterapkan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia maka kemampuan menyimak cerita rakyat siswa kelas IV SD Inpres Ana'Gowa dapat efektifitas.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

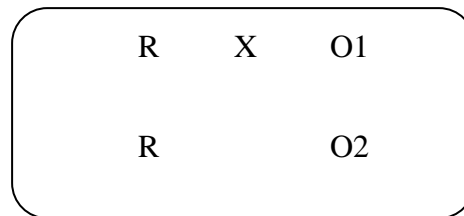
Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen, yaitu suatu penelitian yang membandingkan dua kelompok sasaran penelitian. Satu kelompok diberi perlakuan khusus dan satu kelompok lagi dikendalikan pada suatu keadaan yang pengaruhnya dijadikan sebagai pembanding.

B. Variabel dan Desain Penelitian

Variabel yang diselidiki dalam penelitian, yaitu hasil belajar, aktivitas Murid yang diharapkan dan respon Murid terhadap pembelajaran dengan menggunakan media audio visual.

Desain penelitian dan penjelasannya secara umum dapat dijelaskan sebagai berikut :

Bentuk desain ini adalah *The Randomized Posttest Only Control Group Design (Desain kelompok control tanpa desain)*. Desain ini menentukan pengaruh perlakuan dengan hanya membandingkan rata-rata posttest antara kelompok eksperimen dengan kelompok control atau kelompok pembanding (Wina Sanjaya, 2013: 104)



Keterangan :

R = Kelompok Rambang

X = Perlakuan / *treatment* (Penggunaan media audio visual)

O₁ = Kelas Eksperimen

O₂ = Kelas Kontrol

C. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SDI Ana' Gowa Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa kelas IV A selama 1 Minggu yang direncanakan pada bulan agustus 2016 pada tahun ajaran semester ganjil 2015/2016

D. Definisi Operasional

Untuk lebih memperjelas pemahaman dan menyamakan persepsi sehingga tidak terjadi perbedaan dalam memahami variabel penelitian yang akan diteliti. Dalam penelitian ini yang menjadi definisi operasional adalah:

1. Hasil Belajar Murid

Hasil belajar Bahasa Indonesia yang dimaksud dalam penelitian ini adalah nilai akhir yang diperoleh setelah menjawab soal - soal tes hasil belajar setelah diberikan pengajaran (*posttest*) dengan menggunakan media audio visual dalam jangka waktu tertentu pada Murid kelas IVA SD Inpres Ana' Gowa Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa.

2. Aktivitas Murid

Aktivitas Murid adalah kegiatan siswa selama proses pembelajaran dengan menggunakan media audio visual dalam jangka waktu tertentu pada Murid kelas IV A SD Inpres Ana' Gowa Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa.

3. Respon Murid

Respon Murid adalah pendapat Murid terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan media audio visual dalam jangka waktu tertentu pada Murid kelas IV A SD Inpres Ana' Gowa Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa.

4. Media Audiovisual, yaitu jenis media yang selain mengandung unsur suara juga mengandung unsur gambar yang bisa dilihat, misalnya rekaman video, berbagai ukuran film, slide suara, dan lain sebagainya.

5. Kemampuan media ini dianggap lebih baik dan lebih menarik, sebab mengandung kedua unsur jenis media, yang pertama adalah media yang sifat dapat dilihat oleh indera penglihatan (Visual) dan kedua adalah media yang dapat didengar oleh indera pendengaran (Audio)

E. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut Sugiono (2000:57) “Populasi pada generalisasi yang terdiri atas : obyek/subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk mempelajari kemudian ditarik kesimpulannya”.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh murid di SDI Ana’ Gowa .

Tabel 3.1 Keadaan Populasi

Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah	Keterangan
	Laki-laki	Perempuan		
Murid				
IV A	20	15	35	
IV B	16	14	30	

Sumber : Papan kondisi jumlah murid Kelas IV A dan Kelas IV B SDI Ana’ Gowa

2. Sampel

Sampel merupakan bagian populasi yang ingin diteliti, dipandang sebagai suatu pendugaan terhadap populasi, namun bukan populasi itu sendiri. Sampel dianggap sebagai perwakilan dari populasi yang hasilnya mewakili keseluruhan gejala yang diamati. Ukuran dan keragaman sampel menjadi penentu baik tidaknya sampel yang diambil. Terdapat dua cara pengambilan sampel yaitu secara acak (random) atau probabilitas dan tidak acak (non-random) atau non-probabilitas. Arikunto (2006) mengemukakan bahwa jika populasinya kurang dari 100 maka

lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya adalah penelitian populasi, namun jika populasinya besar maka dapat diambil antara 10 - 15 % atau 20 – 25 %. Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh murid dikelas IV SDI Ana' Gowa sebanyak 40 murid kelas IV SDI Ana' Gowa. Metode pengambilan sampel adalah Purpo (*purposive sample*) artinya penentuan sampel dilakukan secara sengaja dengan jumlah yang ditentukan sesuai dengan kebutuhan analisis.

F. Prosedur Penelitian

Tahapan-tahapan yang akan dilaksanakan dalam melaksanakan penelitian :

1. Tahap Persiapan

- a. Mengidentifikasi masalah yang akan diteliti.
- b. Mengurus perizinan sekolah yang akan dijadikan tempat penelitian.
- c. Membuat RPP, LKS, bahan ajar dan instrument penelitian.

2. Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan yang dilaksanakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan media audio visual
- b. Mengadakan postes pada kelas sampel/eksperimen.

3. Tahap Analisis Data

Tahap analisis data yang dilaksanakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Mengumpulkan hasil pengolahan data.
- b. Menganalisis hasil pengolahan data.

G. Instrumen Penelitian

1. Tes Hasil Belajar Bahasa Indonesia

Untuk mengetahui tingkat penguasaan Murid terhadap materi yang telah diajarkan dengan menggunakan media audio visual, guru perlu menyusun suatu tes yang berdasarkan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Tes tersebut kemudian diberikan kepada Murid. Penskoran hasil tes Murid menggunakan skala bebas yang tergantung dari bobot butir soal tersebut.

Tes dalam penelitian dilakukan dengan menggunakan posttest

Posttest

Dalam Sudijono (2011: 70) menyatakan bahwa posttest atau tes akhir dilaksanakan dengan tujuan untuk mengetahui apakah semua materi pelajaran yang tergolong penting sudah dapat dikuasai dengan sebaik-baiknya oleh para peserta didik. Soal tes akhir ini adalah bahan-bahan pelajaran yang terpenting, yang telah diajarkan kepada para peserta didik.

H. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan, Tes (Posttest). Metode observasi digunakan untuk mengamati sejauh mana Peranan media audio visual terhadap hasil belajar murid.

Dalam usaha mengumpulkan data sebagai bahan masukan untuk diolah, maka dipilih teknik sebagai berikut:

Test (Posttest)

Posttest atau tes akhir dilaksanakan setelah proses pembelajaran Bahasa Indonesia berlangsung dengan menggunakan media audio visual.

1. Analisis Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan hasil belajar Bahasa Indonesia yang diperoleh Murid baik pada kelas eksperimen maupun kelas kontrol. Untuk keperluan analisis digunakan tabel distribusi frekuensi, rata-rata, standar deviasi, rentang, dan skor ideal. Guna mendapatkan gambaran yang jelas tentang hasil belajar Bahasa Indonesia Murid, maka dilakukan pengelompokan. Pengelompokan tersebut dilakukan ke dalam 5 kategori: sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, dan sangat rendah.

Pedoman yang digunakan untuk mengubah skor mentah yang diperoleh murid menjadi skor standar (nilai) mengikuti prosedur yang ditetapkan oleh Depdiknas, terdapat pada tabel 3.2 berikut :

Tabel 3.2 Tingkat Penguasaan Materi

Tingkat Penguasaan (%)	Kategori Hasil Belajar
0 – 54	Sangat rendah
55 – 64	Rendah
65 – 79	Sedang
80 – 89	Tinggi
90 – 100	Sangat tinggi

2. Statistik Inferensial

Pada bagian statistik inferensial dilakukan beberapa pengujian untuk keperluan pengujian hipotesis, pertama dilakukan pengujian dasar yaitu uji normalitas dan uji homogenitas, setelah itu dilakukan *uji t-test* sampel independen untuk keperluan uji hipotesis

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Hasil dan analisis data penelitian dibuat berdasarkan data yang diperoleh dari kegiatan penelitian tentang perbedaan hasil belajar Murid yang diajar menggunakan media audio visual dengan Murid yang diajar dengan menggunakan media gambar yang telah dilaksanakan di SDI Ana' Gowa. Penelitian ini dilaksanakan selama empat kali pertemuan, dimana pertemuan pertama diberikan perlakuan (*treatment*) dan diberikan *posttest* setelah diberikan perlakuan

1. Hasil Analisis Statistika Deskriptif

a. Tingkat Hasil Belajar Bahasa Indonesia Kelas Eksperimen Murid Kelas IV A Setelah Diberikan Perlakuan (*Treatment*) atau *Posttest* SDI Ana' Gowa

Untuk memberikan gambaran tentang hasil belajar Bahasa Indonesia Murid kelas IV A yang dipilih sebagai kelas eksperimen. Berikut disajikan skor hasil belajar Bahasa Indonesia Murid kelas IV A setelah diberikan perlakuan atau *posttest*

Tabel 4.1 Deskripsi Skor Hasil Belajar Bahasa Indonesia Kelas Eksperimen Murid Kelas IV A Setelah diberikan perlakuan Posttest SD Inpres Ana Gowa

Statistik	Nilai Statistik
Ukuran Sampel	35
Skor Tertinggi	100
Skor Terendah	10
Skor Ideal	100
Rentang Skor	90
Skor Rata-Rata	73,00

Standar Deviasi	24,56
-----------------	-------

Sumber : Data Primer 2015, diolah dari lampiran 1

Berdasarkan tabel 4.1 menunjukkan bahwa rata-rata skor hasil belajar Bahasa Indonesia yang diajar dengan menggunakan media audio visual adalah 73,00 dari skor ideal 100. Skor tertinggi yang dicapai Murid adalah 100 dan skor terendah 10 dengan standar deviasi sebesar 24,56 yang berarti bahwa skor hasil belajar Bahasa Indonesia Murid pada *posttest* kelas IV A SD Inpres Ana' Gowa tersebar dari skor terendah 10 sampai skor tertinggi 100

Skor tes hasil belajar Bahasa Indonesia Murid yang diajar dikelompokkan ke dalam lima kategori maka diperoleh distribusi skor frekuensi dan persentase yang ditunjukkan pada tabel 4.2 berikut:

Tabel 4.2 Distribusi dan Persentase Skor Hasil Belajar Bahasa Indonesia Kelas Eksperimen Murid Kelas IV A Setelah Diberi Perlakuan *Posttest* SD Inpres Ana' Gowa

NO	Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1	0-54	Sangat Rendah	8	22,86
2	55-64	Rendah	1	2,86
3	65-79	Sedang	10	28,57
4	80-89	Tinggi	4	11,43
5	90-100	Sangat tinggi	12	34,28
Jumlah			35	100

Sumber : Data Primer 2015, diolah dari lampiran 2

Berdasarkan Tabel 4.1 dan 4.2 di atas, dapat digambarkan bahwa dari 35 Murid kelas IV A SD Inpres Ana' Gowa yang dijadikan sampel penelitian *posttest* pada umumnya memiliki tingkat hasil belajar Bahasa

Indonesia dalam kategori sedang dengan skor rata-rata 73,00 dari skor ideal 100.

Kemudian untuk melihat persentase ketuntasan belajar Bahasa Indonesia Murid setelah perlakuan *posttest* dengan media audio visual dapat dilihat pada tabel 4.3 berikut

Tabel 4.3 Deskripsi Ketuntasan Belajar Bahasa Indonesia Kelas Eksperimen Murid Kelas IV A Setelah diberikan Perlakuan *Posttest* SD Inpres Ana' Gowa

Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase
65-100	Tuntas	26	74,29
0-64	Tidak Tuntas	9	25,71
Jumlah		35	100

Sumber : Data Primer 2015, diolah dari lampiran 3

Berdasarkan Tabel 4.3 setelah perlakuan *psosstest* dengan media audio visual dapat digambarkan bahwa yang telah mencapai ketuntasan belajar sebanyak 26 Murid dari jumlah keseluruhan 35 siswa dengan persentase 74,29% sedangkan yang tidak mencapai ketuntasan belajar sebanyak 9 Murid dari jumlah keseluruhan 35 Murid dengan persentase 25,71%. Apabila tabel 4.2 dikaitkan dengan indikator ketuntasan hasil belajar Murid maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar Murid kelas IV A SD Inpres Ana' Gowa setelah diterapkan media audio visual sudah memenuhi indikator ketuntasan hasil belajar secara klasikal.

b. Tingkat Hasil Belajar Bahasa Indonesia kelas Kontrol Murid Kelas IV B *Posttest* Tanpa Diberi Perlakuan atau Treatment SD Inpres Ana' Gowa

Berikut disajikan deskripsi hasil *posttest* Bahasa Indonesia Murid kelas IV B tanpa diberi perlakuan atau *treatment*

Tabel 4.4 Deskripsi Skor *Posttest* Hasil Belajar Bahasa Indonesia Kelas Kontrol Murid Kelas IV B Tanpa diberi Perlakuan SD Inpres Ana' Gowa

Statistik	Nilai Statistik
Ukuran Sampel	30
Skor Tertinggi	90
Skor Terendah	10
Skor Ideal	100
Rentang Skor	80
Skor Rata-Rata	56,00
Standar Deviasi	21,22

Sumber : Data Primer 2015, diolah dari lampiran 4

Berdasarkan Tabel 4.4 menunjukkan bahwa rata-rata skor hasil belajar Bahasa Indonesia yang diajar tanpa menggunakan media audio visual memiliki rata-rata 56,00 dari skor ideal 100. Skor tertinggi yang dicapai Murid adalah 90 dan skor terendah 10, dengan standar deviasi 21,22 yang berarti bahwa skor hasil belajar Bahasa Indonesia Murid pada *posttest* kelas IV B SD Inpres Ana' Gowa tersebar dari skor terendah 10 dan skor tertinggi 90

Jika skor tes hasil belajar Bahasa Indonesia murid yang diajar dikelompokkan kedalam lima kategori, maka diperoleh distribusi skor frekuensi dan persentase yang ditunjukkan pada tabel 4.5 berikut:

Tabel 4.5 Distribusi dan Persentase *Posttest* Skor Hasil Belajar Bahasa Indonesia Kelas Kontrol Murid Kelas IV B Tanpa Perlakuan SD Inpres Ana' Gowa

NO	Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1	0-54	Sangat Rendah	14	46,66
2	55-64	Rendah	3	10
3	65-79	Sedang	9	30
4	80-89	Tinggi	2	6,67
5	90-100	Sangat tinggi	2	6,67
Jumlah			30	100

Sumber : Data Primer 2015, diolah dari lampiran 5

Berdasarkan Tabel 4.4 dan 4.5 diatas, maka dapat digambarkan bahwa dari 30 Murid kelas IV B SD Inpres Ana' Gowa yang dijadikan sampel penelitian *posttest*, pada umumnya memiliki tingkat hasil belajar Bahasa Indonesia dalam kategori rendah dengan skor rata-rata 56,00 dari skor ideal 100.

Kemudian untuk melihat persentase ketuntasan belajar Bahasa Indonesia Murid pada *posttest* tanpa menggunakan media audio visual dapat dilihat pada tabel 4.6 berikut:

Tabel 4.6 Deskripsi Ketuntasan *Posttest* Hasil Belajar Bahasa Indonesia Murid Kelas IV B Tanpa Menggunakan Media audio visual SD Inpres Ana' Gowa

Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase
65-100	Tuntas	13	43,33
0-64	Tidak Tuntas	17	56,67
Jumlah		30	100

Sumber : Data Primer 2015, diolah dari lampiran

Berdasarkan Tabel 4.6 *posttest* hasil belajar Bahasa Indonesia tidak menggunakan media audio visual dapat digambarkan bahwa yang telah mencapai ketuntasan belajar sebanyak 13 Murid dari jumlah keseluruhan 30 Murid dengan persentase 43,33%, sedangkan yang tidak mencapai ketuntasan belajar sebanyak 17 Murid dengan keseluruhan 30 murid dengan persentase 56,67%. Apabila tabel 4.6 dikaitkan dengan indikator ketuntasan hasil belajar Murid maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar Bahasa Indonesia Murid kelas IV B SD Inpres Ana' Gowa belum memenuhi indikator ketuntasan hasil belajar secara klasikal.

c. Perbandingan Tingkat Hasil Belajar Murid Antara *Kelas Eksperimen* dan *Kelas Kontrol*

Dari pembahasan di atas, apabila disajikan dalam tabel akan terlihat jelas perbedaaan hasil belajar Murid setelah dilaksanakan perlakuan (*Posttest*), yang ditunjukkan Tabel 4.7 berikut ini.

Tabel 4.7 Distribusi Hasil Belajar Bahasa Indonesia Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Statistik	Nilai Statistik	
	Eksperimen	Kontrol
Ukuran Sampel	35	30
Skor Tertinggi	100	90
Skor Terendah	10	10
Skor Ideal	100	100
Rentang Skor	90	80
Skor Rata-Rata	73,00	56,00
Standar Deviasi	24,56	21,22

Sumber : Data Primer 2015,

Dari Tabel 4.7 di atas digambarkan bahwa dari hasil *posttest*, pada kelas yang menggunakan media audio visual skor tertinggi mencapai skor ideal dan pada kelas yang menggunakan media gambar skor tertinggi belum mencapai skor maksimal.

Pada Hasil *Posttest*, terdapat perbedaan yang cukup signifikan antara hasil *Posttest* kelas yang menggunakan media audio visual dengan rata-rata hasil *Posttest* kelas yang menggunakan media gambar, dengan selisih 17,00. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil belajar Bahasa Indonesia siswa yang mendapatkan media audio visual lebih baik daripada murid yang mendapatkan media gambar.

2. Hasil Analisis Statistika Inferensial

a. Uji Normalitas

1) Uji Normalitas Posttest Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Menguji normalitas kelas eksperimen dan kelas control menggunakan uji *Kolmogorov Smirnov* dengan menggunakan program *SPSS 20,0 for windows* dengan $\alpha = 0,05$.

Berdasarkan hasil output uji normalitas varians dengan menggunakan uji *Kolmogorov Smirnov* nilai p-value dari kelas eksperimen adalah 0,101. Menurut kriteria pengambilan keputusan jika nilai p-value $\geq 0,05$ maka H_0 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa data *posttest* kelas eksperimen berdistribusi normal. Hasil uji normalitas lebih lengkap dapat dilihat pada (Lampiran 1 bag. 1)

Berdasarkan hasil output uji normalitas varians dengan menggunakan uji *Kolmogorov Smirnov* nilai p-dari kelas kontrol adalah 0,200. Menurut kriteria pengam¹ keputusan jika nilai p-palue $\geq 0,05$ maka H_0 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa data *Posttest* kelas kontrol berdistribusi normal. Hasil uji normalitas lebih lengkap dapat dilihat pada (Lampiran 1 bag. 2)

b. Uji Homogenitas**1) Uji Homogenitas Hasil Posttest Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol**

Menguji homogenitas dua varians antara kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan uji *Levene* dengan menggunakan program *SPSS 20,0 for windows* dengan taraf signifikansi 0.05. setelah dilakukan pengolahan data hasil output uji homogenitas varians dengan menggunakan uji *Levene*, nilai signifikansi kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat dilihat pada *based on mean* yaitu 0,447. Karena nilai signifikasinya lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa kelas eksperimen dan kelas kontrol berasal dari populasi-populasi yang mempunyai varians yang sama, atau kedua kelas tersebut homogen. Hasil uji homogenitas lebih lengkap dapat dilihat pada (Lampiran 1 bag. 3)

c. Uji Kesamaan Dua Rerata (Uji-t)

Pengujian hipotesis yang dilakukan dalam penelitian ini bertujuan untuk menerima atau menolak hipotesis yang diajukan. Data yang dianalisis untuk memenuhi hipotesis yang diajukan, yaitu data mengenai hasil belajar murid. Analisis uji hipotesis hasil belajar yang dianalisis merupakan hasil belajar murid yang menggunakan a audio visual dalam pembelajaran dibandingkan dengan hasil belajar murid yang menggunakan media gambar dalam pembelajaran. Analisis yang digunakan untuk menguji mengenai hasil belajar murid yaitu menggunakan uji *Independent Sample T-Test*.

Penghitungan dilakukan dengan menggunakan aplikasi *SPSS versi 20*. Hipotesis yang digunakan dalam uji hipotesis untuk hasil belajar murid ini yaitu:

1. H_0 : Tidak terdapat perbedaan hasil belajar murid pada materi “menyimak cerita rakyat” antara pembelajaran yang menggunakan *media audio visual* dan pembelajaran yang menggunakan media gambar.
2. H_1 : Terdapat perbedaan hasil belajar siswa pada materi “menyimak cerita rakyat” antara pembelajaran yang menggunakan *media audio visual* dan pembelajaran yang menggunakan media gambar.

Taraf signifikansi yang digunakan dalam uji hipotesis ini adalah $\alpha = 0,05$.

(1) Jika $p\text{-value} \leq 0,05$, maka H_0 ditolak

(2) Jika $p\text{-value} \geq 0,05$, maka H_1 diterima.

Data dalam penelitian ini normal dan homogen, maka untuk mengetahui hasil uji hipotesis dapat dibaca pada kolom *Equal variances assumed atau Sig.(2-tailed)*. Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa nilai $t = 0,015$ dan signifikansinya sebesar $0,05$. Dari hasil perhitungan tersebut dapat diketahui bahwa nilai $t = 0,015 < \alpha = 0,05$. Berdasarkan ketentuan yang berlaku untuk pengujian hipotesis yang telah peneliti paparkan di atas, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. sehingga, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar Bahasa Indonesia murid yang menggunakan media audio visual lebih baik daripada murid yang menggunakan media gambar. (Lampiran 1 bag. 4)

B. Pembahasan Hasil Penelitian.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan pada bagian A, maka pada bagian B ini akan diuraikan pembahasan hasil penelitian yang meliputi pembahasan hasil analisis deskriptif.

1. Pembahasan Hasil Analisis Deskriptif dan Inferensial

Pembahasan hasil analisis deskriptif dan hasil inferensial tentang (1) hasil belajar murid, (2) Peningkatan hasil belajar setelah diberikan perlakuan (3) aktivitas murid dalam pembelajaran melalui penerapan media audio visual, (4) respons murid terhadap pembelajaran cerita rakyat melalui media audio visual. Keempat aspek tersebut akan diuraikan sebagai berikut:

- a. Perbedaan hasil belajar murid pada kelas eksperimen yang diterapkan media audio visual dan kelas kontrol yang diterapkan media gambar adalah $p\text{-value} = 0,015 < \alpha = 0,05$ maka $H_0: \mu_1 = \mu_2$ ditolak dan $H_a: \mu_1 > \mu_2$ diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa kemampuan Bahasa Indonesia murid yang mendapatkan media audio visual lebih baik daripada murid yang mendapatkan media gambar
- b. Hasil analisis data hasil belajar siswa setelah diterapkan pembelajaran cerita rakyat dengan menggunakan media audio visual menunjukkan bahwa terdapat 26 murid atau 72,29 % murid mencapai ketuntasan individu (skor minimal 65) sedangkan murid yang tidak mencapai ketuntasan minimal atau individu sebanyak 9

murid atau 25,71 % . Hal ini berarti bahwa media audio visual dapat membantu siswa untuk mencapai ketuntasan klasikal.

- c. Hasil pengamatan aktivitas murid dalam pembelajaran menyimak cerita rakyat dengan menggunakan media audio visual pada murid kelas IV A SD Inpres Ana' Gowa menunjukkan bahwa belum memenuhi kriteria aktif karena sesuai dengan indikator aktivitas siswa bahwa aktivitas siswa dikatakan berhasil/efektif jika sekurang-kurangnya 75% murid terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Sedangkan hasil murid rata-rata persentase frekuensi aktivitas murid dengan pembelajaran menyimak cerita rakyat dengan menggunakan media audio visual yaitu 77,10% dari aktivitas murid setiap pertemuan.

Hal ini dapat disimpulkan bahwa murid aktif mengikuti proses pembelajaran Bahasa Indonesia melalui penerapan media audio visual

- d. Respons murid

Berdasarkan hasil data respon murid terhadap pelaksanaan pembelajaran melalui media audio visual menunjukkan bahwa rata-rata 100 % siswa menyatakan 'suka belajar Bahasa Indonesia, 97,14 % murid menyatakan senang belajar menyimak cerita rakyat dengan menggunakan media audio visual, 85,71 % smurid menyukai belajar Bahasa Indonesia dengan menggunakan media audio visual, 94,28 % murid menyatakan bersemangat belajar menyimak cerita

rakyat dengan menggunakan media audio visual, 80 % murid yang lebih aktif selama proses pembelajaran dengan menggunakan media audio visual, 97,14 % murid lebih mudah memahami cerita rakyat dengan menggunakan media audio visual, 97,14 % murid lebih mengerti cerita rakyat dengan menggunakan media audio visual, 74,28 % murid menyatakan tertarik untuk belajar menyimak cerita rakyat dengan menggunakan media audio visual, 91,43 % siswa termotivasi belajar menyimak cerita rakyat dengan menggunakan media audio visual, 100 % murid senang dengan cara guru mengajarkan cerita rakyat.

Dengan demikian menurut kriteria pada Bab III, murid telah merespon positif pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan media audio visual

2. Keterbatasan Penelitian.

Beberapa keterbatasan dalam penelitian ini diuraikan sebagai berikut:

- 1) Pengamatan terhadap aktifitas murid hanya dilakukan oleh seorang observer dan hanya sebatas pada ukuran pengamatan kuantitatif serta tidak mengamati sejauh mana kualitas aktifitas, interaksi dan factor yang mempengaruhi aktifitas dalam pembelajaran.
- 2) Pada lembar aktifitas murid, pengumpulan data dilakukan oleh satu observer dan aktivitas siswa sepenuhnya tidak dapat diamati secara teliti, jelas data yang diperoleh bersifat biasa, karena tidak semua murid teramati. Hal ini terjadi karena keterbatasan peneliti yang tidak

menyiapkan saran pendukung seperti alat perekam untuk merekam seluruh aktivitas murid pada saat proses pembelajaran berlangsung. Untuk meminimalkan kelemahan-kelemahan tersebut maka pemilihan siswa diupayakan mewakili seluruh murid dalam kelas, dengan mempertimbangkan kemampuan Bahasa Indonesia.

- 3) Penelitian ini dilakukan hanya pada dua kelas saja dengan alokasi waktu 2×25 menit selama tiga kali pertemuan. Waktu tiga kali pertemuan bukanlah waktu yang cukup bagi guru untuk beradaptasi dengan model atau strategi pembelajaran yang baru, sehingga kekonsistenan aspek-aspek yang teramati selama pembelajaran belum dapat dijamin.
- 4) Menurut Slameto (2003:21), “Hasil belajar adalah prestasi yang bersifat kualitatif dan berupa nilai-nilai yang diperoleh melalui tes. Hasil juga merupakan mutu, pencapaian seseorang peserta didik dalam suatu bidang studi, berupa kualitas dan kuantitas hasil kerja atau kinerja selama periode waktu yang telah ditentukan”.
- 5) Hasil belajar sering dipergunakan dalam arti yang sangat luas yakni untuk bermacam-macam aturan terhadap apa yang telah dicapai oleh murid, misalnya ulangan harian, tugas-tugas pekerjaan rumah, tes lisan yang dilakukan selama pelajaran berlangsung, tes akhir semester dan sebagainya. Dalam penelitian ini, hasil belajar yang dimaksudkan adalah hasil tes akhir (*Posstest*) dalam pembelajaran.

Apabila kelemahan-kelemahan tersebut dapat diperbaiki, maka tidak mustahil hasil penelitian ini dapat lebih baik.

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan data hasil belajar siswa kelas yang menggunakan media audio visual dengan hasil belajar murid kelas yang menggunakan media gambar, terbukti dari hasil analisis data hasil belajar murid sesudah pembelajaran dengan penggunaan media audio visual menunjukkan bahwa adanya peningkatan kriteria ketuntasan dengan menggunakan media audio visual yaitu 74 % sedangkan yang menggunakan media gambar 43 %. Hal ini berarti bahwa pembelajaran dengan penggunaan media audio visual dapat membantu Murid untuk mencapai kriteria ketuntasan minimal.

Hasil analisis data hasil belajar murid setelah dilaksanakan pembelajaran Cerita Rakyat melalui penggunaan media audio visual menunjukkan bahwa skor rata - rata Murid setelah dilakukan pembelajaran dengan penggunaan media audio visual (*Posttest*) mengalami peningkatan yang signifikan atau lebih tinggi yaitu 73,00 dengan rentang skor 90 dibanding dengan menggunakan media gambar yaitu 56,00 dengan rentang skor 80. Dengan demikian peranan media audio visual terhadap hasil belajar Murid meningkat setelah diberikan perlakuan dengan penggunaan media audio visual pada materi Menyimak cerita rakyat.

Dan juga dapat disimpulkan bahwa peranan media audio visual terhadap hasil belajar Murid pada mata pelajaran Bahasa Indonesia konsep cerita

rakyat kelas IV SD Inpres Ana' Gowa Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa dapat meningkat dilihat dari perhitungan tes "t" diperoleh $p\text{-value} = 0,015 < \alpha = 0,05$ maka $H_0 : \mu_1 = \mu_2$ ditolak dan $H_a : \mu_1 > \mu_2$ diterima, dari perhitungan didapat $p\text{-value} = 0,015$ jelas berada pada penerimaan H_a .

B. SARAN

Berdasarkan temuan yang diperoleh dalam penelitian ini, maka dikemukakan saran - saran sebagai berikut :

1. Sebaiknya guru menggunakan media audio visual dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya pada cerita rakyat karena media audio visual dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Guru harus kreatif dan berpikir inovatif dalam mempersiapkan media pembelajaran sesuai tuntutan materi pelajaran, dan berupa menekankan keaktifan murid dalam belajar.
2. Bagi sekolah khususnya SD Inpres Ana' Gowa bahwa pembelajaran dengan menggunakan media audio visual dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif dalam meningkatkan hasil belajar Murid kelas IV.
3. Bagi Murid, hendaknya lebih memperhatikan pembelajaran sehingga dapat meningkatkan kemampuan belajarnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abimanyu, Soli. Dkk. 2003. *Pedoman Penulisan Skripsi, Makassar*: Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar *Menggunakan Media Audio Visual*. Skripsi. Universitas Negeri Makassar
- Akhdiat. 1997. *Teknologi Pembelajaran dan Media untuk Belajar*. Jakarta: Universitas Terbuka dan Pusat Antar Universitas di Universitas Terbuka.
- Anderson. 1994. *Pemilihan dan pengembangan media untuk pembelajaran*. Jakarta: Universitas Terbuka dan Pusat Antar Universitas di Universitas Terbuka.
- Danandjaja. 1997. *Macam-macam Prosa*. Bandung: Seleksi Bahasa
- Depdiknas, Pusat Bahasa. 2004. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*. Jakarta: Balai Pustaka
- Hafni. 2008. *Guru Profesional*. Jakarta: Gaung Persada Press
- Marlina. 2007. *Media pembelajaran dalam proses belajar mengajar kini*. Bandung: Penerbit C.V. Sinarbaru Bandung
- Peursen. 1998. *Mitos*. Jakarta: Pustaka Hidayat
- Russel. 1994. *Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia*. Malang: Rineka Cipta
- Silvermen. 1994. *Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Suratno. 2006. *Pengembangan Bahasa Indonesia*. Jakarta: Tiga Serangkai
- Sutari. 1997. *Lima menit menyimak*. Rineka Cipta
- Tarigan. 2007. *Belajar dan pembelajaran*. Jakarta: Tiga serangkai
- Tarigan. 2008. *Menyimak sebagai suatu keterampilan berbahasa*. Bandung: penerbit Angkasa Bandung
- Tiro. A. 2002. *Dasar-dasar Statistik*. Ujung Pandang: UNM

Syamsurisukri, dkk. 2014. *PedomanPenulisanSkripsi*. Makassar: Panrita Press

Unismuh Makassar

RIWAYAT HIDUP



Ariani Arief. Dilahirkan di rumah Sakit Bersalin Sitti Fatima Makassar pada tanggal 21 Januari 1993, Anak ke 1 dari 3 bersaudara dari pasangan Arief Idris dan Darmalang.

Penulis masuk sekolah dasar pada tahun 1999 di SDN KIP V Bara-Baraya dan tamat tahun 2005. Melanjutkan pendidikan di SMP Islam Darul Hikmah Makassar dan tamat tahun 2008. Melanjutkan pendidikan di SMA Negeri 16 Makassar tamat pada tahun 2011. Pada tahun (2011), penulis mendaftar di Universitas Muhammadiyah Makassar sebagai mahasiswa jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar.

Pada tahun 2016 penulis menyelesaikan studi dengan menyusun karya ilmiah yang berjudul *“Efektivitas Penggunaan Media Audio Visual terhadap Kemampuan Menyimak hasil belajar Bahasa Indonesia pada Siswa Kelas IV SDI Ana’ Gowa Kec. Pallangga Kab. Gowa.”*.